

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) DAN
PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN HASIL
BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS
DI SMA NEGERI 8 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**



**Oleh :
Nuryanti
NIM. K8413057**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
April 2017**

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) DAN
PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN HASIL
BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS
DI SMA NEGERI 8 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Nuryanti, Dra. Siti Rochani Ch., M. Pd dan Dr. Zaini Rohmad, M.Pd
Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
nuryanti@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) Hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. 3) Hubungan antara harga diri (*self esteem*) dan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta yang berjumlah 175 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak siswa diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* Karl Pearson dan analisis korelasi ganda.

Kesimpulan penelitian ini bahwa : (1) Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara harga diri (*self esteem*) dengan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta dengan nilai r Pearson sebesar 0,692 dan angka signifikansi 0,000. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta dengan nilai r Pearson sebesar 0,600 dan angka signifikansi 0,000. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri (*self esteem*) dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama dengan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta dengan F hitung 4,675 dan koefisien korelasi ganda 0,764.

Kata kunci : Kuantitatif, Hasil Belajar Sosiologi, Harga Diri (*Self esteem*), Pergaulan Teman Sebaya

ABSTRACT

Nuryanti. K8413057. Dra. Siti Rochani Ch., M. Pd dan Dr. Zaini Rohmad, M.Pd. **A RELATIONSHIP OF *SELF ESTEEM* AND PEER GROUP SOCIETY WITH STUDY RESULT OF STUDENT GRADE XI IN SMA NEGERI 8 SURAKARTA SCHOOL YEAR 2016/2017.** Thesis. Faculty of Teacher and Education, Universitas Sebelas Maret 2017.

This research aims to examine: 1) The relationship about *self esteem* toward the learning result of sociology subject of social science students grade XI in SMA Negeri 8 Surakarta school year 2016/2017; 2) The relationship of peer group society towards the learning result of Sociology subject of social science students grade XI in SMA Negeri 8 Surakarta school year 2016/2017; 3) the relationship of *self esteem* and peer group society towards the learning result of Sociology subject of social science students grade XI in SMA Negeri 8 Surakarta school year 2016/2017.

The research applied quantitative approach. The population in this research are all social science students belonging to grade XI of SMA Negeri 8 Surakarta school year 2016/2017. This research used students as the samples taken by using cluster random sampling technique. The method of data collection done by using questionnaire and documentation. The data analysis method applied is correlation product moment Karl Pearson analysis and multiple correlation.

The conclusion of this study are : (1) There is a positive dan significant relationship between *self esteem* and study result of Sociology at XI grade student of Social Science Program, SMA Negeri 8 Surakarta with r Pearson value 0,692. (2) There is a positive and significant relationship between peer group society and study result at XI grade student of Social Science Program, SMA Negeri 8 Surakarta with r Pearson value 0,600. (3) there is a positive and significant relationship between *self esteem* and peer group society with study result of Sociology at XI grade student of Social Science Program, SMA Negeri 8 Surakarta with F value 4,675 and multiple correlation coefficient 0,764.

Keyword: Quantitative, Learning Result of Sociology subject, *Self esteem*, peer society

A. PENDAHULUAN

Pembangunan manusia atau SDM adalah hal yang sangat penting demi kemajuan bangsa. Data dari UNDP (*United Nations for Development Program*) menunjukkan bahwa tingkat *Human Development Index* negara Indonesia tahun 2014 adalah 0,684 yang menempatkan negara pada kategori tingkat menengah, berada pada posisi 110 dari 188 negara (UNDP, 2015). Indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di dunia. Data HDI Indonesia tahun 2014 adalah 0,684 diatas rata-rata untuk negara berkembang, tetapi masih dibawah rata-rata HDI untuk negara kawasan Asia dan Pasifik. Hal ini mengindikasikan bahwa indeks pembangunan manusia sudah mulai meningkat tetapi belum bisa menyamai negara-negara tetangga seperti Thailand dan Malaysia.

Indeks HDI didalamnya ada indikator pendidikan yang sangat penting dalam menentukan pembangunan manusia. Pendidikan tidak lepas dari proses belajar baik dalam pendidikan informal, formal maupun nonformal. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajarnya, namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar dan menguasai materi yang telah diberikan.

Hasil belajar yang baik adalah dambaan setiap orang karena suatu keberhasilan hasil belajar yang tinggi akan

menumbuhkan rasa bangga bagi individu dalam hidupnya baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam mencapai prestasi yang memuaskan diperlukan harga diri (*self esteem*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2012:206) dengan judul Hubungan antara Harga Diri (*self esteem*) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMKN 48 di Jakarta Timur menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dengan prestasi belajar dengan koefisien korelasi $r_{xy}=0,591$. Hasil perhitungan koefisien determinasi $r_{xy}^2 = (0,591)^2 = 0,2489$. Hal ini berarti 34,89% variasi prestasi belajar (variabel Y) ditentukan oleh harga diri (Variabel X), sedangkan 65,11% variasi prestasi belajar ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Margono n.d. tanpa tahun:14) dengan judul Hubungan Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar.

Penelitian Ami dilakukan di SMK Negeri 12 Surabaya yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara harga diri dan dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa siswi SMK Negeri 12 Surabaya.

Harga diri (*self esteem*) merupakan satu kesatuan dalam kebutuhan manusia. Pentingnya pemenuhan harga diri individu, terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki harga diri yang kuat, mereka akan kesulitan dalam menghadapi perilaku sosialnya. Seperti merasa canggung dan bahkan rendah diri akan kemampuan yang dimilikinya. Harga diri (*self esteem*) yang rendah adalah salah satu contoh krisis kepribadian bangsa. Krisis kepribadian bangsa telah menjadi masalah nasional. Pemerintah kabinet Kerja Jokowi-Jusuf Kalla memiliki program revolusi mental yang diharapkan bisa mengatasi 3 masalah pokok bangsa yaitu merosotnya wibawa negara, lemahnya sendi

perekonomian bangsa, serta intoleransi dan krisis kepribadian bangsa. Pola pikir dalam gerakan revolusi mental adalah perombakan cara berpikir, cara kerja dan cara hidup dengan tiga nilai utama yaitu integritas, etos kerja dan gotong royong. Salah satu cara dalam sosialisasi program ini adalah melalui pendidikan.

(KEMENKOPMK:2015)

Pendidikan yang baik tercermin dalam hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan hasil yang diharapkan siswa setelah sekian lama berjuang mempelajari sesuatu. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Salah satu faktor yang berasal dari luar diantaranya adalah faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Saat berada dalam lingkungan keluarga, sekolah,

maupun lingkungan masyarakat siswa tidak terlepas dari situasi pergaulan. Situasi pergaulan merupakan keadaan di mana seseorang melakukan hubungan secara langsung dengan individu lain maupun dengan sekelompok orang tertentu.

Pergaulan dan interaksi siswa SMA sangat intensif antar teman sebaya. Pergaulan tersebut biasa dilakukan bersama dengan anak yang tingkat usianya hampir sama dengannya. Pergaulan siswa dengan teman sebayanya adalah implikasi dari meningkatnya minat siswa pada aktivitas kelompok.

Tekanan dalam pergaulan terbagi menjadi dua jenis, yaitu tekanan yang bersifat negatif maupun tekanan yang bersifat positif. Tekanan yang bersifat negatif adalah tekanan yang mendorong siswa melakukan hal-hal yang buruk yang juga dilakukan oleh kelompok teman sebayanya, misalnya adalah dalam kejadian tawuran pelajar. Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyebutkan, dalam

kurun waktu tiga tahun, sebanyak 301 peristiwa tawuran pelajar terjadi di Jabodetabek. Dari seluruh peristiwa tersebut, sebanyak 46 orang pelajar tewas sia-sia.(Aries Setiawan, 2012) pada alamat link <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/354883-kpai-selama-3-tahun-46-pelajar-tewas-akibat-tawuran> diakses pada 9 Desember 2016 pukul 20.05. Kegiatan bentrok pelajar dimungkinkan karena adanya perasaan in-group yang besar antar anggota gang teman sebaya.

Selain tekanan yang bersifat negatif, siswa juga mengalami tekanan yang bersifat positif. Tekanan dalam pergaulan sebaya yang bersifat positif misalnya dorongan untuk giat belajar, dorongan agar mencapai prestasi yang tinggi, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat melakukan permainan.

Adanya tekanan positif dalam pergaulan siswa dengan teman sebayanya diharapkan mampu membawa perubahan yang positif pula pada siswa,

termasuk dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Tidak sembarang pergaulan dapat menjadikan hasil belajar siswa gemilang. Perlu diperhatikan kualitas pergaulan yang mereka jalani. “Hal-hal yang dapat dijadikan indikator untuk menilai kualitas pergaulan siswa antara lain adalah dengan melihat dengan siapa ia bergaul, aktivitas apa saja yang dilakukan saat bergaul, dan sejauh mana intensitas pergaulan tersebut terjadi” (Hendra Surya, 2010: 21).

Sedangkan Pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991: 131) menyatakan bahwa “pergaulan teman sebaya mampu memberikan andil dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki harga diri (*self esteem*) dan pergaulan yang berkualitas juga memiliki hasil belajar yang baik”.

Penelitian ini untuk mencari tahu sejauh mana hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan hasil belajar, hubungan antara pergaulan teman

sebayu dengan hasil belajar dan sejauh mana hubungan harga diri (*self esteem*) dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama kepada hasil belajar.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan tipe studi korelasi. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 175 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 4, XI IPS 6 dan XI IPS 7. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling.

Validitas data dilakukan dengan validitas konstruk. Reliabilitas data dengan menggunakan rumus alpha cronbach untuk mengetahui apakah instrumen reliabel untuk diujikan. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan software SPSS 23.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan

dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji analisis korelasi product moment Karl Pearson dan korelasi ganda.

Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Angket harga diri (*self esteem*) dan pergaulan teman sebaya diberikan dalam tipe soal checklist dimana siswa memberikan tanda centang pada pilihan jawabannya. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah berupa angket untuk mengukur harga diri (*self esteem*) dan pergaulan teman sebaya, maka akan digunakan skala Likert untuk pengukuran harga diri (*self esteem*) dan pergaulan teman sebaya tersebut.

Variabel harga diri (*self esteem*) terdiri atas 34 item soal. Jika setiap responden menjawab item soal dengan jawaban “sangat setuju” untuk pernyataan positif dan sangat tidak setuju untuk pernyataan negatif akan

mendapatkan skor maksimal $4 \times 34 = 136$, jika “setuju” akan mendapat skor $3 \times 34 = 102$, jika “tidak setuju” $2 \times 34 = 68$ dan “sangat tidak setuju” $1 \times 34 = 34$. Variabel pergaulan teman sebaya terdiri atas 43 pertanyaan. Jika setiap responden menjawab item soal dengan jawaban “sangat setuju” untuk pernyataan positif dan sangat tidak setuju untuk pernyataan negatif akan mendapatkan skor maksimal $4 \times 43 = 172$, jika “setuju” akan mendapat skor $3 \times 43 = 129$, jika “tidak setuju” $2 \times 43 = 86$ dan “sangat tidak setuju” $1 \times 43 = 43$.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Harga diri (*self esteem*) di SMA Negeri 8 Surakarta diperoleh angka statistik sebesar 0,149 dengan derajat kebebasan 61 dan harga signifikansinya menunjukkan angka 0,185. Berdasarkan pada harga signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada fasilitas

pembelajaran di SMA Negeri 8 Surakarta H_0 diterima karena $0,185 > 0,05$.

Kemudian untuk pergaulan teman sebaya (*peer group*) di SMA Negeri 8 Surakarta diperoleh angka statistik sebesar 0,129 dengan derajat kebebasan sebesar 61 dan harga signifikansi menunjukkan angka 0,200. Harga signifikansi tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dikarenakan $0,200 > 0,05$.

Hasil belajar Sosiologi siswa di SMA Negeri 8 Surakarta diperoleh angka statistik sebesar 0,207 dengan derajat kebebasan 61 dan untuk harga signifikansi menunjukkan angka 0,200. Harga signifikansi tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dikarenakan $0,200 > 0,05$.

Uji Linearitas

Hasil pengujian linearitas X_1 dengan Y , didapatkan nilai p sebesar 0,084 dengan nilai F sebesar 0,659. Sebagaimana kriteria jika $p > 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi linear. Dengan nilai p yang didapatkan

sebesar $0,084 > 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear (hubungan garis lurus).

Hasil pengujian linearitas X_2 dengan Y , didapatkan nilai p sebesar $0,192$ dengan nilai F sebesar $0,574$. Sebagaimana kriteria jika $p > 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi linear. Dengan nilai p yang didapatkan sebesar $0,192 > 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear (hubungan garis lurus).

D. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri (*self esteem*) dengan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS

SMA Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 dengan angka koefisien korelasi $0,692$ dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan tanda (+) harga diri (*self esteem*) mampu mengoptimalkan hasil belajar. Jadi semakin tinggi harga diri (*self esteem*) maka semakin meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta tahun Pelajaran 2016/2017 dengan angka koefisien $0,600$. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan tanda (+) pergaulan teman sebaya mampu mengoptimalkan hasil belajar. Jadi semakin baik pergaulan teman sebaya maka akan meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri (*self esteem*) dan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta dengan angka koefisien Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan F hitung 4,675 dan koefisien korelasi ganda 0,764. Jadi semakin tinggi harga diri (*self esteem*) dan secara bersamaan pergaulan teman sebaya yang baik maka dapat semakin meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta.

E. SIMPULAN

Hipotesis yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri (*self esteem*) dengan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017” dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil analisis korelasi linear product moment Karl Pearson dengan

angka koefisien korelasi 0,692 dengan nilai signifikansi $<0,05$, yaitu 0,000. Jadi dapat dinyatakan bahwa korelasi positif dan signifikan, dengan hasil korelasi sebesar 0,692.

Hipotesis yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017” dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil analisis korelasi linear product moment Karl Pearson dengan angka koefisien korelasi 0,600 dengan nilai signifikansi $<0,05$, yaitu 0,000. Jadi dapat dinyatakan bahwa korelasi positif dan signifikan, dengan hasil korelasi sebesar 0,600.

Hipotesis yang berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri (*self esteem*) dan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017” dinyatakan

diterima. Berdasarkan hasil analisis korelasi linier berganda diperoleh F_{hitung} (4,675) > F_{tabel} (3,15), dengan

signifikansi $<0,05$, yaitu 0,000. Jadi dapat dinyatakan bahwa korelasi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries Setiawan, D. A. (2012). *KPAI: Selama 3 Tahun, 46 Pelajar Tewas Akibat Tawuran*. Retrieved from <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/354883-kpai-selama-3-tahun-46-pelajar-tewas-akibat-tawuran>
- Irawati, N. dan N. H. (2012). *Hubungan Antara Harga Diri (Self esteem) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMKN 48 di Jakarta Timur. Jurnal Econo Sains, X(2)*, 193–210.
- KEMENKOPMK. (2015). *Sosialisasi Gerakan Nasional Revolusi Mental*.
- Margono, A. D. (n.d.). *Hubungan Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar*, 1–17.
- UNDP. (2015). *Indonesia Human Development Report 2015. Report*, 288. Retrieved from http://hdr.undp.org/sites/default/files/2015_human_development_report_1.pdf